

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap manusia pernah mengalami proses belajar dan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilakukan di luar lembaga pendidikan. Keinginan belajar didasari oleh setiap individu masing-masing, meski begitu faktor luar juga dapat memengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar termasuk dukungan dan bantuan dari orang lain. Manusia belajar untuk meningkatkan kehidupan yang lebih baik. Perubahan seseorang yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, itulah hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap manusia. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran tersebut (Hamalik, 2009: 57).

Dalam rangka pencapaian pembelajaran yang efektif, diperlukan sebuah aturan yang menjadi pedoman pemilihan dan pengambilan tindakan oleh guru agar proses belajar dapat berjalan dengan baik. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran kurikulum dapat menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran di sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan

bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2009: 18).

Dunia pendidikan telah mengalami beberapa pergantian kurikulum yang dipakai untuk memajukan dunia pendidikan yang lebih baik. Pemerintah memilah dan memilih apa yang dianggap penting dalam pendidikan tentu dengan kebijakan dan pengendalian sistem yang diatur oleh pemerintah sehingga kurikulum KTSP diubah menjadi Kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan diterapkan dengan menelaah standar kompetensi lulusan (SKL), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD) secara benar (Sani, 2014: 6). Pada Kurikulum 2013 standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti. Kompetensi inti meliputi Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual, Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial, Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan, dan Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan. Kompetensi inti ini dijabarkan ke dalam kompetensi dasar pada satuan mata pelajaran termasuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua materi untuk dipelajari, yaitu kebahasaan dan kesastraan. Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengedepankan pembelajaran berbasis teks, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan pengetahuan bahasa saja melainkan siswa dibiasakan membaca dan memahami makna teks yang diberikan, dikenalkan dengan aturan-aturan yang sesuai sehingga tidak rencu dalam proses

penyusunannya, dan dibiasakan menyusunnya secara sistematis dan logis teks sastra maupun kebahasaan untuk kepentingan berkomunikasi dengan masyarakat.

Teks yang diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sesuai dengan silabus dan Kurikulum 2013 pada siswa kelas VII seperti teks eksposisi, negosiasi, hasil observasi, deskriptif, eksplanasi, dan cerita pendek. Dari beberapa teks yang diajarkan, peneliti berfokus pada pembelajaran menulis teks cerita pendek karena siswa dibiasakan untuk gemar membaca dan menulis agar merangsang siswa untuk mencintai sastra, dapat menjadi wahana penanaman nilai kehidupan bagi manusia yang berbudaya dan siswa berlatih untuk berpikir kritis terhadap apa yang akan ditulis dan mencari kesimpulan apa yang telah dibacanya.

Kegiatan pembelajaran Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran dengan pendekatan Saintifik. Penerapan pendekatan Saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pedoman guru untuk mengajarkan di kelas untuk menerapkan pendekatan saintifik harus memenuhi beberapa komponen yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang harus dilakukan guru sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dilakukan. Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ada beberapa kegiatan yang dilakukan guru yaitu, melaksanakan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan efektif di kelas sehingga pembelajaran yang berlangsung bermakna. Setelah kegiatan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan oleh guru, guru menilai siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa untuk menangkap materi yang diajarkan guru.

Kompetensi Dasar yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa KD yang dapat dipakai oleh guru untuk mengajarkan siswanya mengenai teks cerita pendek. Dalam penelitian, guru memfokuskan pelajaran dengan Kompetensi Dasar 3.1 *Memahami teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan*. Dengan kompetensi dasar 3.1 *siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami tentang teks cerita pendek baik pengertian, struktur dan unsur cerita pendek, siswa mampu membuat teks sesuai dengan struktur teks cerita pendek selain itu juga siswa diharapkan mampu memahami unsur-unsur pembangun teks dari segi bahasa* dan Kompetensi Dasar 4.2 *Menyusun teks hasil observasi, tanggapan deskriptif, eksposisi, eksplanasi, dan cerita pendek sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan*. Dengan kompetensi dasar 4.2 *siswa diharapkan mampu menuliskan karangan teks cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadi sesuai dengan kehidupan nyata secara sistematis sesuai dengan struktur dan unsur yang terdapat dalam teks cerita pendek tersebut*. Dalam mencapai tujuan kompetensi inti dan kompetensi dasar perlu kesiapan yang baik dan juga maksimal dari guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Penulis memilih penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena sudah berakreditasi A, sekolah ini pula merupakan SMP terfavorit di Bandar Lampung, salah satu sekolah yang ditunjuk untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 dan masih bertahan hingga sekarang walau ada beberapa sekolah yang kembali kepada KTSP, sarana dan prasarana yang dimiliki cukup lengkap seperti, terdapat LCD, sudah memiliki

aula, perpustakaan, kantin, uks, dan memiliki program “akselerasi” siswa dapat dipercepat dalam belajar sesuai dengan tingkat pemahaman materi sehingga dapat menempuh waktu studi lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan pada kelas biasa.

Sesuai dengan visi dan misi yang menjadi landasan mendasar bagi siswa maupun guru untuk mewujudkan sekolah yang “ Unggul, Kompetitif dan Kolaboratif di Era Global berlandaskan Iman dan Taqwa” peserta didik dapat meraih beberapa prestasi baik dibidang akademik maupun non-akademik dengan didukung guru yang berkompeten dibidangnya. Terbukti dari Ujian Nasional mendapatkan nilai tertinggi pada tahun 2015 untuk tingkat kota dan Provinsi Lampung dengan peringkat pertama dengan jumlah nilai keseluruhan 389,5 dari 4 pelajaran yang diujikan bahasa Indonesia mendapat nilai 89,19 salah satu guru yang mengajar yaitu ibu Amarah, S.Pd. MM., adalah guru yang ditunjuk untuk seminar Implementasi Kurikulum 2013, mengajarkan dan membina guru-guru dari sekolah lain untuk menerapkan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah, dan termasuk guru senior di SMP Negeri 2 Bandar Lampung, dan sering menulis artikel-artikel yang berkaitan dengan kegiatan SMP Negeri 2 salah satu artikel mengenai lomba *Student Exchange* yang ditulis pada tahun 2011. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui sistem pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.

Suatu penelitian dapat mengacu pada penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Penelitian mengenai menulis teks cerita pendek pernah dilakukan oleh Yanti Jelita dengan judul *Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X Di Ma Al-Fatah Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013*. Kesamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama meneliti mengenai teks cerita pendek namun terdapat perbedaan dalam penelitian dilakukan yaitu, (1) Kurikulum yang dipakai, sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 sedangkan, Yanti Jelita masih menggunakan KTSP. (2) Tingkat pendidikan yang diteliti, peneliti mengambil tingkat SMP sedangkan, Yanti Jelita mengambil tingkat pendidikan di MA /SMA

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “ bagaimanakah pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII.8 SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Rumusan masalah tersebut dirincikan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII.8 di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015. Rincian tujuan peneliti ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembelajaran yang dilakukan guru maupun dunia penelitian. Manfaat tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru Bidang Studi

Manfaat praktis yang dapat diperoleh bagi guru khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Bandar Lampung adalah dapat memberikan informasi tentang pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII dan dapat memberikan hal positif seperti meningkatkan pembelajaran khususnya pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

2. Bagi Pembaca

Manfaat bagi pembaca yaitu dapat memberikan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek dengan kurikulum 2013 dan dapat memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai pelaksanaan, penelitian yang tepat dan benar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VII.8 SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
2. Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VII.8 SMP Negeri 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2014/2015.
3. Tempat penelitian di SMP Negeri 2 Bandar Lampung.
4. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap kelas VII.8 tahun pelajaran 2014/2015
 - a. Tahap penelitian pendahuluan hari Rabu, tanggal 14 Januari 2015
 - b. Tahap penelitian kegiatan hari Rabu, tanggal 13 Mei 2015 pada jam pelajaran terakhir yaitu pukul 12.30 sampai jam pelajaran berakhir yaitu pukul 14.30.